

**LAPORAN  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**WORKSHOP/LOKAKARYA PELATIHAN  
MANAJEMEN SEKOLAH YANG RESPONSIF GENDER  
DI PERGURUAN ISLAM RUHAMA TANGERANG SELATAN**

**Oleh :**

**Dr. Sri Astuti, M.Pd (0302127002/Ketua)**

**Dr. Reno Renaldi, MM (0315116803/ Anggota)**

**Mahasiswa:**

**Nadira Oktasari Putri (2101085002)**

**Fasya Maya Syahrani (2101085013)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**

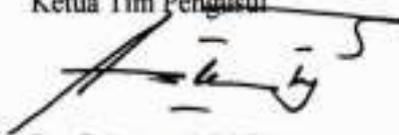
1. Judul : Workshop/lokakarya Manajemen Sekolah yang Responsif Gender di Perguruan Islam Ruhama, Tangerang Selatan
2. Mitra Program PKM : Perguruan Islam Ruhama
3. Jenis Mitra : Mitra Non Prouduktif
4. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Dr. Sri Astuti, M.Pd
  - b. NIDN : 0302127002
  - c. Program Studi/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/FKIP
  - d. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan, PengarusutamaanGender
  - e. Alamat Rumah/Telp : Jl. Mahoni Selatan Jakarta Utara
  - f. No Handphone : 08128209793
  - g. Email : sri\_astuti@uhamka.ac.id
5. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 1. orang
  - b. Nama Anggota/bidang keahlian : Dr. Reno Renaldi, MM / Manajemen Bisnis Niaga
  - c. Mahasiswa yang terlibat : 2 Nadira Oktasari Putri dan Fasya Maya Syahrani
  - d. Staff Pendukung yang terlibat : Kosasih, S.Pd
6. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)
  - a. Wilayah Mitra (Desa/Kec) : Ciputat Utara
  - b. Kabupaten / Kota : Tangerang Selatan
  - c. Provinsi : Banten Jawa Barat
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 15 KM
  - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : Jl. Tarumanegara No 67, Cidendeu
7. Jangka waktu pelaksanaan : 3 (tiga) Bulan
8. Biaya Total : Rp. 7.000.000,-
  - a. LPPM UHAMKA : Rp. 7.000.000,-
  - b. Sumber lain (tuliskan ....) : Rp -

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
**Dr. Onny Fitriana S, M.Pd**  
NIDN. 0307067202



Jakarta, 02 Februari 2022  
Ketua Tim Pengusul

  
**Dr. Sri Astuti, M.Pd**  
NIDN. 0302127002



## SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN (SPK)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**  
Jl. Raya Bogor, KM 23 No. 99, Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13830  
Tlp. (021) 8401790, Fax. 87781809, E-mail : [lpdm@uhamka.ac.id](mailto:lpdm@uhamka.ac.id) Web: <https://lpdm.uhamka.ac.id>

98

Nomor : 0850/H.04.02/2021  
Tanggal : 22 September 2021

Pada hari ini Rabu Tanggal Dua Puluh Dua September Dua Ribu Dua Puluh Satu (22-09-2021) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. **Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. **Dr. Hj. SRI ASTUTI M.Pd** bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

### Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *Workshop/Lokakarya Manajemen Sekolah yang Responsif Gender di Perguruan Islam RUMAMA*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

### Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 7.000.000(Tujuh Juta). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp4.900.000 (Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp2.100.000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

### Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 4 (Empat) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id)

sebagaimana disebutkan pada pasal 1.

4. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 22 Desember 2021.

5. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

6. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

#### Pasal 4

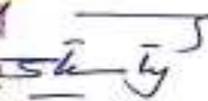
Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA


Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd

PIHAK KEDUA,


Dr. Hj. SRI ASTUTI M.Pd

Mengetahui,  
Wakil Rektor II,



Dr. Zamah Sari, M.Ag

## RINGKASAN

Berbicara gender bukan hanya jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki, melainkan konstruksi sosial di masyarakat. banyak sekali stereotype yang terbentuk oleh masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu perlu nya penanaman responsive gender kepada masyarakat. salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang responsive gender adalah dengan menggandeng Lembaga-lembaga dalam penentuan kebijakan salah satunya sekolah. Sekolah ini menjadi Lembaga yang strategis dalam penanaman atau perubahan pola pikir yang tadinya bias gender menjadi responsive gender, oleh sebab itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian menggandeng sekolah untuk melakukan manajemen sekolah yang responsive gender. Tempat pengabdian masyarakat yang dipilih adalah perguruan islam Ruhama yang menjadi labschool dari UHAMKA sebagai pembinaan sekolah oleh UHAMKA. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh data bahwa Yayasan sekolah RUHAMA baik dari tingkat TK, SD, SMP dan SMK nya dari segi fasilitas sudah memperhatikan kesetaraan gender yang ada, namun memang ada yang belum dimaksimalkan seperti fasilitas UKS yang belum dibatasi perempuan dan laki-laki, SDM guru yang masih banyak perempuan, dan juga pembagian siswa masih belum merata antara perempuan dan laki-laki nya pembagian ini hanya di sortir dari pendaftar belum memperhatikan pembagian kesetaraan gendernya. Harapannya perguruan islam Ruhama ini dapat memperbaiki manajemen perencanaannya baik dari segi SDM, fasilitas dan kurikulum lebih memperhatikan kesetaraan gendernya dan nantinya menjadi role model manajemen sekolah yang responsive gender.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh .

Puji dan syukur atas rahmat Allah SWT sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan kemitraan kepada masyarakat ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan yang penuh ilmu pengetahuan. Usulan kemitraan ini kami ajukan dalam rangka pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat.

Kegiatan ini kami lakukan dengan bertujuan untuk pengembangan manajemen sekolah yang responsive gender khususnya untuk Yayasan perguruan RUHAMA dan umumnya dapat digunakan untuk pribadi masing-masing. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini :

1. Ketua LPPM UHAMKA, Bapak Dr. Gufron Amirullah, M.Pd;
2. Direktur Ismuba, Bapak Dr. Endang Surahman;
3. Direktur Keuangan DPSU, Ibu Nurafni, M.Pd;
4. Tim LPPM yang selalu menginformasikan dan mensupport kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
5. Seluruh tim pengabdian yang telah bekerjasama menyelesaikan kegiatan pengabdian ini;

Semoga komitmen kami untuk menjadi bagian dari pemerintah dalam mengimplementasikan aksi global yang disepakati dunia termasuk Indonesia dalam dengan SDGs (Sustainable Development Goals) atau tujuan pembangunan berkelanjutan dengan fokus nomor 5 “Kesetaraan Gender”, dan semoga apa yang kita lakukan ini menjadi amal ibadah dan mendapat ridho Allah SWT.

Kami sadari bahwa dalam kegiatan ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu, kami berharap pembaca dapat memberikan masukan yang konstruktif dan positif. Dan semoga kegiatan ini bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin Yaa Robbbal Allamin.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat,

Wassalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Desember 2021

Tim Pengabdian Masyarakat

## DAFTAR ISI

hal

RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
<b>1.1 Analisis Situasi</b> .....	1
<b>1.2 Permasalahan Mitra</b> .....	3
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN .....	4
2.1 Tujuan .....	4
2.2 Sasaran .....	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN .....	6
3.1 Solusi yang Ditawarkan .....	6
3.2 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program.....	8
3.3 Evaluasi Pelaksanaan Program .....	8
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT).....	11
BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT .....	24
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	25
6.1. Kesimpulan.....	25
6.2 Saran .....	25

DAFTAR PUSTAKA.....	26
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran.....	28
Lampiran 2. Materi kegiatan .....	29
Lampiran 3. Personalisa Tenaga Pelaksana Beserta Kualifikasinya .....	33
Lampiran 4. Artikel Ilmiah.....	44
Lampiran 5. Publikasi di Media Masa.....	53
Lampiran 6. Leaflet .....	54
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan.....	55

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Contoh judul tabel 1 .....	1
Tabel 2. Contoh judul tabel 2 .....	3
Tabel 3. Contoh judul tabel 3 .....	5
Tabel 4. Contoh judul tabel 4 .....	5

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Contoh judul tabel 1 .....	1
Gambar 2. Contoh judul tabel 2 .....	3
Gambar 3. Contoh judul tabel 3 .....	5
Gambar 4. Contoh judul tabel 4 .....	5

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Kesetaraan dan keadilan gender ini terus digaungkan di dunia yang masih menjadi SDGs dan juga masih menjadi topik hangat untuk di perbincangkan di PBB. Salah satu kebutuhan untuk mewujudkan kondisi kesetaraan dan keadilan gender adalah melakukan kegiatan workshop berbasis gender kegiatan ini dilakukan dilakukan tidak hanya pada satu jenis kelamin melainkan kedua-duanya yakni laki-laki dan perempuan. Selain itu gender adalah menyangkut peran social yang terbentuk dalam masyarakat serta perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan bukan secara biologis melainkan terbentuk melalui proses sosial dan cultural, gender dapat berubah sementara jenis kelamin tidak berubah, (Grewal & Caren, 2006).

Keadilan dan kesetaraan gender merupakan suatu kondisi yang setara dan seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh peluang/kesempatan, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan, baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Keadilan gender adalah keadilan dalam memperlakukan perempuan dan laki – laki sesuai kebutuhan mereka. Hal ini mencakup perlakuan yang setara atau perlakuan yang berbeda tetapi diperhitungkan ekuivalen dalam hal hak, kewajiban, kepentingan dan kesempatan, (Wibowo, 2010).

Responsive gender adalah suatu kebijakan, program, kegiatan dan penganggaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan, pengalaman dan aspirasi laki-laki dan perempuan hal ini yang perlu diperhatikan pemerintah dalam mencapai keadilan dan kesetaraan gender. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender melalui Kerjasama dengan berbagai Lembaga. Salah satu Lembaga yang diharapkan pemerintah untuk ikut serta dalam pengambilan kebijakan yang responsive gender adalah sekolah, seperti yang tertuang pada System Pendidikan Nasional pada (UU No. 20, 2008) pasal 8, bahwa lembaga yang dimaksud adalah sekolah yang responsive gender yaitu suatu sekolah yang baik aspek akademik, social, aspek lingkungan fisik maupun lingkungan masyarakatnya memperhatikan secara seimbang kebutuhan spesifik antara kebutuhan laki – laki maupun kebutuhan perempuan.

Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam merubah pola pikir dan menciptakan paradigma berfikir manusia dari perilaku yang bias gender diharapkan dapat berubah menjadi responsive gender. Lembaga Pendidikan ini penting dalam menjadikan Pendidikan yang adil gender yaitu Pendidikan yang mengintegrasikan perspektif adil gender dalam pembelajaran dan juga kebijakan di sekolah serta didukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya akses, partisipasi, kesempatan memberikan keputusan serta manfaat yang ada di atau terfasilitasi di Lembaga Pendidikan, (Susilawati, 2019). Dalam pengimplementasian sekolah responsive gender bisa tertuang didalam suasana belajar dikelas misalnya dalam pemilihan ketua kelas diberikan akses kepada perempuan, dan dalam pembentukan piket diperhatikan pembagian kerja yang adil antara perempuan dan laki-laki, sumber belajar yang mudah diakses oleh perempuan dan laki-laki, sarana dan prasarana yang memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan misalnya jumlah toilet perempuan dan laki-laki menyesuaikan dengan jumlah siswa berdasarkan gender maka kebutuhan toilet ini harus sangat diperhitungkan dengan jumlah gender, program sekolah yang menunjang untuk dapat diikuti perempuan dan laki-laki bukan hanya untuk 1 jenis kelamin saja kecuali memang mempengaruhi reproduksi dan rencana pembelajaran guru yang memuat kesetaraan gender guru pun juga Sudah memikirkan kesetaraan gender didalam perancangan RPP nya, serta juga factor pendukung dari manajemen sekolah dalam hal ini kebijakan-kebijakan pimpinan sekolah baik kepala sekolah maupun wakilnya yang didukung oleh guru-guru dan diimplementasikan bersama dengan siswa, (Inah et al., 2019). Manajemen sekolah ini perlu diperhatikan oleh pimpinan yang akan dijadikan budaya sekolah, manajemen sekolah ini merupakan rangkaian kegiatan yang diupayakan oleh kepala sekolah untuk kepentingan sekolahnya. Segala proses pendaagunaan semua komponen, baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan secara efisien. Tujuan manajemen sekolah ini membantu pencapaian visi, misi tujuan dan program-program sekolah.

Manajemen sekolah ini memiliki fungsi-fungsi manajemen sekolah adalah *planning, organizing, leading, and controlling*. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penerapan kebijakan responsive gender di sekolah. Dengan demikian penting sekali manajemen sekolah yang responsive gender ini guna mendukung program pemerintah dan dunia mencapai kesetaraan gender didalam kehidupan bermasyarakat. Manajemen

sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang responsive gender antara lain : mewujudkan lingkungan sekolah yang sensitive gender dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang responsive gender, materi ajar yang responsive gender kepada siswa dan juga guru dalam pemahaman yang benar tentang keadilan dan kesetaraan gender, Menyusun peraturan atau kebijakan sekolah yang responsive gender, adanya SDM yang memiliki wawasan dalam keadilan dan kesetaraan gender serta peran dan tanggungjawab dalam menjalankan sekolah yang adil dan setara gender, (Nurhaeni & Kusujiarti, 2017).

Dengan adanya manajemen sekolah yang responsive gender ini bisa memaksimalkan pemenuhan hak perempuan dan laki-laki, serta dapat juga meminimalisir kekerasan yang terjadi di sekolah dikarenakan pengetahuan yang bias gender yang terbiasa tertanam di masyarakat khususnya para pelajar.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Sebelum melakukan perumusan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim terlebih dahulu melakukan observasi lapangan mengenai keadilan dan kesetaraan gender. Didalam manajemen sekolah belum sepenuhnya seimbang antara kebutuhan laki-laki dan perempuan seperti misalnya dalam hal fasilitas yang ada belum perlengkapan yang dibutuhkan dari perempuan dan laki-laki beserta jumlahnya yang belum menyesuaikan kebutuhan yang responsive gender contohnya di dalam kamar mandi perlu adanya sisir bagi laki-laki lalu Batasansan sholat perempuan dan laki-laki di musholah perlu pertimbangan sesuai dengan jumlah kebutuhan pengguna musholah dan ada beberapa hal lainnya. Didalam manajemen sekolah yang belum responsive gender ini kemungkinan dapat terjadi disekolah, hal ini dikarenakan belum adanya pemahaman secara menyeluruh dari civitas sekolah untuk penerapan manajemen sekolah yang responsive gender, maka berdasarkan need assessment inilah yang membuat tim merancang kegiatan pengabdian masyarakat mengenai manajemen sekolah yang responsive gender. Diharapkan nantinya dengan adanya kegiatan ini maka seluruh civitas sekolah dapat menerapkan budaya sekolah yang responsive gender mulai dari hal terkecil di dalam kelas hingga kebijakan yang dibuat oleh pimpinan

## BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

### 2.1 Tujuan

Menyikapi permasalahan yang dihadapi, maka tim pengabdian melakukan kegiatan Pelatihan atau workshop manajemen sekolah yang responsive gender.

Acuan dari kegiatan ini antara lain :

1. SDG's nomor 5 mengenai kesetaraan gender,
2. Permendiknas nomor 84 tahun 2008 mengenai pengausutamaan gender di bidang Pendidikan
3. kamudian buku-buku saku sekolah yang telah dibuat oleh kemendikbud beserrta KPPPA mengenai indikator sekolah yang responsive gender
4. Buku saku Pengarusutamaan Gender di Bidang Pendidikan.

### 2.2 Sasaran

Sasaran peserta kegiatan ini adalah manajemen sekolah Yayasan Islam RUHAMA antara lain kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah, lalu kepala tata usaha, guru baik dari tingkat TK, SD, SMP dan SMK dengan jumlah 25 peserta.

Manfaat yang dikehendaki dari kegiatan pelatihan ini, yaitu: 1) Artikel jurnal nasional ber-ISSN, 2) Artikel media massa cetak / online, dan 3) Video Kegiatan Selain itu, rencana target capaian luaran lainnya dari pelatihan ini tercantum dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional	Submitted
2	Publikasi pada media masa cetak/ online/ repocitory PT	Ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Tidak Ada

4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Tidak Ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak Ada
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak Ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Tidak Ada
3	Inovasi baru TTG	Tidak Ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten Sederhana, Paten Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak Ada
5	Buku ber ISBN	Tidak Ada

## BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

### 3.1 Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan manajemen sekolah yang responsive gender di Yayasan perguruan RUHAMA, adalah Model latihan keterampilan kerja (Skill training for the job) model latihan ini dikembangkan oleh Louis Genci (1966). Model ini mencakup empat langkah yang harus ditempuh dalam penyelenggaraan pelatihan. Langkah pertama, mengkaji alasan dan menetapkan program latihan. Kegiatan lainnya mencakup identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan latihan, analisis isi latihan, dan pengorganisasian program latihan. Kedua, merancang tahapan pelaksanaan latihan. Keempatnya mencakup penentuan pertemuan-pertemuan formal dan informal selama latihan (*training sessions*), dan pemahaman terhadap masalah-masalah pada peserta latihan. Ketiga, memilih sajian yang efektif. Keempatnya mencakup pemilihan dan penentuan jenis-jenis sajian, pengkondisian lingkungan termasuk di dalamnya penggunaan sarana belajar dan alat bantu, dan penentuan media komunikasi. Keempat, melaksanakan dan menilai hasil latihan. Keempatnya meliputi transformasi pengetahuan dan keterampilan dan nilai berdasarkan program latihan, serta evaluasi tentang perubahan tingkah laku peserta setelah mengikuti program latihan (Kamil, 2003).



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

1. Mengkaji Program yang Tepat:

Dalam pengkajian ini diawali dari need assessment yang sebelumnya dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang melihat dari lingkungan terdekat mengenai kebutuhan yang di harapkan di Yayasan perguruan RUHAMA.

2. Pelaksanaan Program Pendampingan

Dalam pelaksanaan program pendampingan nantinya menggunakan dua metode yaitu:

a. Metode pelatihan / workshop.

Narasumber yang tergabung dalam tim ini adalah narasumber yang expert di Manajemen sekolah dan pengaurutamaan gender.

b. Metode asistensi,

Narasumber internal (Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat) mengidentifikasi masalah dengan diskusi kelompok antar satuan Pendidikan dengan menemukenali permasalahan di sekolah yang belum responsive gender dan bersama-sama mencari solusi untuk pemecahan masalahnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan *whatsapp group* sehingga pemateri bisa memonitoring dan peserta diharapkan mempraktekkan modul yang diajarkan dan setelah 2 minggu akan diminta *feedback* melalui survey mengenai efektivitas dari pelatihannya sehingga bisa terlihat kendala dan keberhasilan pelatihan.

Dalam mewujudkan manajemen sekolah yang responsive gender ini diperlukan beberapa kegiatan yang merupakan based practice dari apa yang telah dilakukan oleh sekolah dan dikaitkan dengan keadilan dan kesetaraan gender. Agar nantinya dapat terbentuk pola pikir dan perilaku para civitas akademika perguruan islam Ruhama yang responsive gender. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat akan melakukan workshop manajemen sekolah yang responsive gender di perguruan islam Ruhama, melalui :

1. Manajemen peserta didik;
2. Manajemen kurikulum;
3. Manajemen Ketenagaan;
4. Manajemen Fasilitas.

Pelatihan ini untuk 25 orang yang manajemen sekolah Yayasan Islam RUHAMA antara lain kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah, lalu kepala tata usaha, guru baik dari tingkat TK, SD, SMP dan SMK. Dimana peserta yang di

libatkan ini memiliki peran dalam pembangunan dan pengembangan manajemen sekolah menuju responsive gender.

### **3.2 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program**

Partisipasi mitra yang terlibat dalam pelatihan pengabdian masyarakat, antara lain:

- 1) Menyediakan surat mitra untuk Kerjasama kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan
- 2) Mitra secara aktif memfasilitasi tempat kegiatan beserta perangkat workshop lainnya seperti ruangan, proyektor, dan micropohne kabel wireless dan lainnya.

### **3.3 Evaluasi Pelaksanaan Program**

Bentuk kegiatan ini diawali dengan workshop dan juga FGD (Focus Group Discussion) dengan pengelompokkan kecil per satuan tingkat Pendidikan dengan materi workshop ini berupa “Perencanaan Manajemen Sekolah yang Responsif Gender” dengan gambaran manajemen sekolah meliputi: Manajemen peserta didik mulai dari perencanaan kegiatan-kegiatan siswa, Manajemen kurikulum khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang mana guru dikelas tidak boleh lagi membedakan perempuan dan laki-laki kecuali hal tersebut membahayakan reproduksi perempuan, Manajemen Ketenagaan atau SDM yang hal ini masih menjadi konsentersasi sekolah khususnya dalam jumlah SDM yang ada. Pihak sekolah berharap adanya SDM laki-laki yang mumpuni dalam mengelola sekolah, dan manajemen fasilitas yang dimana membahas mengenai fasilitas toilet, UKS, masjid dan fasilitas lainnya yang responsive gender. Peserta kegiatan ini adalah manajemen sekolah yang ada di Perguruan Islam RUHAMA mulai dari tingkat TK, SD, SMP dan SMK baik kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan juga tata usaha.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini diawali dengan permendiknas no 84 tahun 2008 tentang pengausutamaan gender di bidang Pendidikan, lalu SDG’s nomor 5 mengenai kesetaraan gender, dan juga materti mengenai indikator sekolah responsive gender yang dibuat oleh kemendibud untuk sekolah-sekolah di Indonesia. Disetiap sesi materi, narasumber meminta peserta untuk berpendapat bagaimana

kondisi di sekolah yang sudah berlangsung ini dan bagaimana yang seharusnya dilakukan jika hal tersebut belum sesuai dengan indikator sekolah responsive gender. Setelah materi, peserta melakukan diskusi kelompok antar tingkat satuan Pendidikan untuk menemukenali kebijakan atau perencanaan apa di sekolah yang belum responsive gender dan bagaimana harapan untuk kedepannya untuk perbaikan menuju sekolah yang responsive gender.

Kegiatan ini dilakukan mulai dari perencanaan pelaksanaan dan penyusunan laporan selama 3 bulan. Mulai dari komunikasi secara online mengenai rancangan kegiatan, lalu tim menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti spanduk, materi dan lainnya, pihak mitra menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Saat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring yang dilangsungkan tanggal 18 desember 2021 di Gedung SMP RUHAMA. Peserta antusias untuk mempelajari manajemen sekolah yang responsive gender. Dalam hal ini narasumber memberikan materi dan dikaitkan dengan kondisi sekolah baik di TK, SD, SMP dan SMK. seperti misalnya saat pembahasan manajemen fasilitas sekolah misalnya kamar mandi masing-masing tingkat satuan Pendidikan menjelaskan bagaimana kondisi fasilitas kamar mandi di sekolahnya apakah sudah responsive gender mulai dari jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan juga perlengkapan dan peralatan yang ada.

Desain pelatihannya sendiri berlandaskan pada prinsip pendidikan abad 21 yaitu: menurut Wagner (2010) & Change Leadership Group (Universitas Harvard), diantaranya adalah: 1. kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; 2. kolaborasi dan kepemimpinan; 3. ketangkasan dan kemampuan beradaptasi; 4. inisiatif dan berjiwa enterpreneur; 5. mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis; 6. mampu mengakses dan menganalisis informasi; dan 7. memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

Secara lebih singkatnya, keterampilan abad 21 dirumuskan oleh US-based Partnership for 21st Century Skills (P21). What are 21st Century Skills? These 4 C's:

- C: Communication: Sharing thoughts, questions, ideas, and solutions; Bukan hanya kita mahir berbahasanya seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lain, namun kita harus tahu bagaimana cara penyampaiannya, dengan siapa kita berbicara, tujuannya apa, baru kita dikatakan mampu berkomunikasi.

- C: Collaboration: Working together to reach a goal. Putting talent, expertise, and smarts to work; Kita tidak bisa hidup sendiri, kita saling bergantung, kita sendiri tidak bisa menghasilkan uang karena kita tidak bisa menyampaikan kepandaian jika tidak ada orang lain, dan lain sebagainya.
- C: Critical Thinking: Looking at problems in a new way and linking learning across subjects & disciplines; Kita tidak bisa hanya sekedar menerima informasi langsung menyebarkan, namun harus berpikir kritis.
- C: Creativity: Trying new approaches to get things done equals innovation & invention.

## BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Pelatihan atau Workshop Manajemen Sekolah yang Responsif Gender oleh UHAMKA khususnya dengan ketua pengabdian ibu Dr. Sri Astuti, M.Pd dengan Perguruan Islam Ruhama di Tangerang selatan ini dilakukan secara luring tanggal 18 Desember 2021 di Gedung sekolah SMP RUHAMA. Yang dihadiri secara daring oleh Bapak Ketua LPPM UHAMKA bapak Dr. Gufron Amirullah, M.Pd dan dihadiri secara luring oleh direktur ismuba Dr. Endang Surahman, M.Ag. sebelum pelaksanaan workshop tim pengabdian msayarakat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak perguruan islam RUHAMA untuk persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Dikarenakan pihak SD dan SMP sedang ada kegiatan yang bersamaan di waktu kegiatan pengabdian mayarakat maka dibatasi peserta yang diundang adalah pihak manajemen sekolah seperti Kepala sekolah beserta para wakilnya serta kepala tata usaha.



Gambar 2. Flyer Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelatihan ini dimulai pukul 09.00 yang dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan bagian dari manajemen sekolah terdiri dari :

**Tabel 2. Peserta Kegiatan Terpilah Gender**

Tingkat Satuan Pendidikan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
TK	5	0	5
SD	1	4	5
SMP	4	5	9
SMK	5	1	6
Total	15	10	25

Pelatihan ini diawali dengan sambutan dari ketua LPPM UHAMKA bapak Dr Gufron Amirullah, M.Pd yang dimana point dari beliau adalah bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa terus dilanngsungkan tidak hanya sampai disini saja, pihak tim pengabdian dan sekolah bisa terus berkomunikasi berkoordinasi menciptakan sekolah yang responsive gender. Pihak sekolah pun perlu memahami indikator sekolah yang responsive gender agar nantinya bisa menjadi point unggul dalam penilaian akreditasi sekolah, karena sekolah selian unggul dalam prestasi juga sudah menerapkan sekolah yang responsive gender sesuai dengan buku saku yang dibuat oleh permendikbud bekerjasama dengan KPPPA RI. Jadi luaran dari workshop ini diharapkan dapat menjadi perhatian khusus bagi manajemen sekolah RUHAMA untuk menuju sekolah responsive gender.



**Gambar 3. Sambutan Ketua LPPM UHAMKA**

Setelah sambutan dari ketua LPPM mulailah diskusi berjalan antara narasumber dengan peserta. Narasumber mengawali dengan Permendikbud nomo 84 tahun 2008

mengenai pengarusutamanya gender bidang Pendidikan dan juga SDG's (Sustainable Development Goals) nomor 5 mengenai kesetaraan gender,



Gambar 4. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Dua point inilah yang menjadi acuan dari pemateri untuk menyampaikan mengenai manajemen sekolah yang responsive gender, bahwasanya manajemen sekolah yang responsive gender ini berpijak kepada peraturan mendikbud secara nasional dan juga sesuai dengan goals dari PBB tahun 2030 secara internasional. Setelah menyampaikan point penting sebagai landasan keterasaan gender di bidang Pendidikan, pemateri menyampaikan ke audiens bagaimana kondisi yang ada disekolah minimal dari hal kecil yaitu adakah data terpilah gender antara laki-laki dan perempuan ? dari tingkat TK, SD dan SMP sebenarnya ada data terpilah namun memang pihak manajemen tidak menghawal data yang ada dan data tersebut di tampilkan di papan sekolah, namun terkadang papan tersebut juga tidak selalu diupdate jika ada penambahan dan pengurangan data. Selain data terpilah peserta didik, sekolah juga diharapkan memiliki data terpilah Pendidikan dan juga tenaga kependidikan berdasarkan gender.



Gambar 5. Paparan Materi Narasumber

Dari hasil paparan selain berdasarkan data, sekolah responsive gender juga memperhatikan manajemen sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di sekolah, semisal nya fasilitas kamar mandi, apakah sejauh ini kamar mandi jumlahnya sudah disesuaikan dengan jumlah siswa baik perempuan maupun laki-laki ? dari hasil diskusi baik di TK, SD, SMP dan SMK secara jumlah toilet perempuan dan laki-laki berbeda mengikuti jumlah peserta didik, misalnya di SD jumlah kamar mandi 14, untuk kamar mandi perempuan berjumlah 8 dan kamar mandi laki-laki berjumlah 6 hal ini dikarenakan jumlah siswa laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan. Namun apakah ini sudah setara? Balik lagi dihitung dari jumlah siswa berapa perbandingannya maka jumlah perbandingan fasilitas kamar mandi juga menyesuaikan. Selain jumlah juga memperhatikan perlengkapan yang tersedia di kamar mandi yang sesuai dengan kebutuhan laki-laki dan

perempuan. Selain fasilitas sarana kamar mandi juga dibahas mengenai sarana ibadah atau masjid dalam hal ini untuk masjid shaf perempuan  $\frac{1}{4}$  dari shaf laki-laki hal ini dikarenakan melihat jumlah pengguna masjid, namun bisa jadi pengguna masjid tidak banyak karena pembagiann shaf sholat yang kurnag adil sehingga terjadi penumpukan sedangkan waktu ishoma terbatas maka perlu dipertimbangkan Kembali. Dan juga fasilitas Kesehatan atau UKS yang dimana di ruangan UKS ini belum ada pembatas antara pasien laki-laki dengan perempuan sehingga jika ada 2 orang yang sedang sakit akan terlihat bersama di tempat tidur masing-masing. Baiknya ada pemisah antara tempat tidur pasien, baik itu gorden maupun tembok pemisah atau yang lainnya. Disepakati bersama bahwa manajemen sekolah responsive gender ialah meliputi:

1. Perencanaan sarana dan prasarana yang responsive gender
2. Perencanaan SDM yang responsive gender
3. Perencanaan keuangan yang responsive gender
4. Perencanaan pembelajaran yang responsive gender atay kurikulum responsive gender



Gambar 6. Kegiatan Workshop

Sealain dengan paparan materi dari narasumber juga dilakukan diskusi kelompok oleh masing-masing tingkat satuan Pendidikan untuk menemukenali situasi dan kondisi yang selama ini masih bias gender atau masih merugikan atau menguntungkan salah satu jenis kelamin saja dan harus diperbaiki menjadi responsive gender. Para peserta bergabung antar tingkat satuan Pendidikan berkelompok dan berdiskusi bersama.



Gambar 7. Aktivitas Diskusi Kelompok

Setelah diskusi, masing-masing perwakilan menyampaikan apa temuan dilapangan yang harus diperbaiki menjadi responsive gender. Berikut hasil diskusinya :

1. Hasil Diskusi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK)

- 1) Untuk aktifitas bermain dan belajar siswa selama ini guru sudah mengajarkan kesetaraan, misalnya permainan mobil-mobilan bukan hanya untuk laki-laki saja, namun jga bisa untuk perempuan, begitu juga aktivitas fun cooking yang biasanya kegiatan ini stigma nya untuk perempuan saja namun di TK kami diajarkan juga kepada laki-laki.
- 2) SDM guru di TK ini semua nya perempuan, harapannya jika ada rekrutmen baru bisa ada guru TK laki-laki. Namun ini juga menjadi permasalahan nasional bahwa sangat minim sekail minat laki-laki dalam menjadi guru TK. Jadi pemerintah dan perguruan tinggi pun juga perlu memikirkan permasalahan ini, seperti contoh yang disampaikan narasumber bisa dengan memberikan beasiswa khusus untuk calon mahasiswa PG PAUD yang laki-laki.
- 3) Bukan hanya guru saja yang perempuan, cleaning service di TK juga hanya ada perempuan, baiknya juga ada laki-laki untuk membantu siswa yang laki-laki jika ingin ke toilet.
- 4) Belum adanya wastafel di toilet, baik untuk toilet laki-laki maupun toilet perempuan. Sebaiknya diadakan wastafel untuk mencuci tangan di toilet setelah beraktifitas di toilet.

- 5) Ruang wudhu di kamar mandi yang terlalu terbuka, sehingga bisa terlihat dari luar, hal ini menyebabkan kurang nyaman jika guru-guru sedang wudhu di toilet yang mana mereka perlu melepas jilbab lebih dahulu sehingga harus terburu-buru menggunakannya lagi. Maka perlu diperhatikan ruang wudhu yang tertutup.

## 2. Hasil Diskusi tingkat Sekolah Dasar (SD)

- 1) Dari kegiatan kepanitian yang biasanya terjadi untuk pembagian divisi biasanya ada divisi yang hanya diisi oleh laki-laki atau bahkan perempuan saja, misalnya divisi konsumsi ini hanya diisi oleh perempuan saja, sedangkan divisi perlengkapan hanya diisi oleh laki-laki saja, baiknya semua divisi tersebut dapat diisi oleh laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi dan membantu.
- 2) Untuk unit kelasnya biasanya kelas bawah wali kelasnya guru perempuan dan kelas atas wali kelasnya diisi oleh guru laki-laki. Mengapa tidak diperhatikan lagi bahwa guru perempuan juga bisa mejadi wali kelas kelas atas atau kelas tinggi.
- 3) Ketika kegiatan ekstrakurikuler yang dominan fisik misal futsal, voli dan lainnya pminatnya laki-laki atau bahkan mungkin rekrutmennya lebih fokus ke siswa laki-laki padahal bisa jadi siswa perempuan ada yang berminat dengan ekstrakurikuler olahraga tersebut. Maka dalam pemilihan ekstrakurikuler bisa dibebaskan antara perempuan dan laki-laki boleh mengikutinya.
- 4) Dalam perayaan nasional misalnya hanya ada hari ibu, mengapa tidak dilakukan juga perayaan hari bapak, atau ketika hari ibu juga dibuat kegiatan untuk hari bapak, dengan melakukan ucapan atau memberikan hadiah kepada pada orang tua.

## 3. Hasil Diskusi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- 1) Di SMP secara fasilitas sudah dilakukan analisis kebutuhan sesuai dengan jumlahnya misalnya fasilitas kamar mandi yang dimana kamar mandi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan kamar mandi laki-laki.
- 2) Didalam Pembagian kelas/kelompok belum ada pemerataan atau pembagian yang adil untuk laki-laki dan perempuan, jadi ad akelas yang memiliki laki-laki paling banyak sedangkan kelas lainnya laki-laki nya hanya sedikit. Hal ini dikarenakan pengambilan data siswa hanya dilihat dari data pendaftar tidak lagi

secara khusus dipilah untuk pembagian kelasnya, maka kedepannya bisa diperhatikan pemerataan jumlah siswa di kelas baik laki-laki maupun perempuan.

- 3) Untuk kegiatan classmeeting yang biasa dilakukan pasca ujian, biasanya pertandingan classmeeting ini lebih fokus pesertanya untuk anak laki-laki saja tidak ada atau jarang pertandingan untuk anak perempuan, sehingga anak perempuan hanya menjadi penonton saja. ini yang perlu diperhatikan kedepannya untuk classmeeting ini dapat dirasakan oleh laki-laki dan perempuan.
- 4) Untuk guru perempuan bisa difasilitasi kebutuhannya kedepannya misalnya bagi guru yang sedang menyusui difasilitasi ruang pojok laktasi, dan lainnya.

#### 4. Hasil Diskusi tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- 1) Di SMK dalam pembelajarannya sudah melakukan responsive gender, misalnya dalam mata pelajaran seni budaya dalam kegiatan merajut atau merangkai bunga bukan untuk perempuan saja namun juga laki-laki dilibatkan dalam aktifitas pembelajaran tersebut.
- 2) Di SMK membutuhkan guru laki-laki penggerak, (butuh perencanaan SDM rekrutmen guru laki-laki yang inovatif, muda yang cinta dengan sekolah. Guru laki-laki 9 guru perempuan 12). Guru yang ada sekarang dirasa kurang aktif dan inovatif hal ini membuat guru perempuan lebih banyak berperan jika ada aktifitas kegiatan di sekolah
- 3) Fasilitas UKS yang belum responsive, karena belum adanya pembatas antara tempat tidur pasien satu dengan lainnya.
- 4) Diharapkan untuk di perguruan islam Ruhama ini adanya fasilitas pojok laktasi dan ruang penitipan anak.



**Gambar 8. Paparan Hasil Diskusi Kelompok**

Setelah melakukan serangkaian kegiatan workshop selanjutnya adalah penutupan dengan arahan dari direktur ISMUBA, bapak Dr. Endang Surahman, MAg, arahan dari beliau ini bahwa dengan adanya pelatihan manajemen sekolah yang responsive gender ini diharapkan bermanfaat untuk membuat sekolah lebih maju lagi dengan memperhatikan segera perencanaan manajerialnya dengan memperhatikan kebutuhan dari laki-laki dan perempuan. Dari apa yang terjadi selama ini jika dirasa belum maksimal bisa diupayakan semaksimal mungkin menuju sekolah responsive gender. Dengan responsive gender ini bukan hanya untuk memuliakan perempuan dan menjatuhkan laki-laki namun juga keduanya berjalan bersama untuk menuju kemajuan peradaban yang lebih baik lagi.



Gambar 9. Arahan dan Penutup dari Direktur ISMUBA

Diakhir sesi dilakukan survey pelaksanaan kegiatan yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Pemahaman Materi	Penyampaian Narasumber	Kesan untuk kegiatan Workshop	Saran untuk Kegiatan Workshop
1	SAEPUL MUIZ	SMK	Ka TU	Sangat Baik	Sangat Baik Sekali	Sangat bagus membuka wawasan saya tentang gender	Sudah bagus

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Pemahaman Materi	Penyampaian Narasumber	Kesan untuk kegiatan Workshop	Saran untuk Kegiatan Workshop
2	Jamiat Khair	S1	Gubid PJOK	Sedang	Sangat Baik Sekali	Alhamdulillah, sedikit banyak mulai memahami responsive gender di segala lini kehidupan, khususnya di lini pendidikan.	Mohon bisa lebih banyak lagi waktunya untuk mensosialisasikan ilmu tentang responsive gender.
3	ISHMAH NUR FAJRINA	S1	Tata Usaha	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Sangat bermanfaat pembahasannya	.
4	Muhtar	S1	Guru	Sangat Baik	Sangat Baik Sekali	Antusias mendapatkan ilmu baru	Adakan workshop lanjutan untuk semua guru dan karyawan
5	Bagus Wiranto	S1	Guru	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Menambah Motivasi	kalau bisa materi di bagikan ke peserta. Workshop
6	Dadang,S.pd	S1	Kurikulum	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Sangat bermanfaat sekali	Kalau bisa jangan sekali saja,sangat bermanfaat sekali.
7	Nabila Surya Anggraeni	SMK	Tata Usaha	Sangat Baik	Sangat Baik	bisa lebih banyak belajar tentang responsif gender yang belum di sadari oleh saya.	semoga bisa menjadi lebih baik kedepannya
8	Masmidah	S1	Guru	Sangat Baik	Sangat Baik	Menyenangkan, mencerahkan	Lebih sering lagi ada workshop untuk pencerahan dan mencerdaskan
9	Ir. DEWIYAH	S1	GURU	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	sangat baik sekali, dr buta gender menjadi melek gender.	sering2 diadakan workshop dg tema yg berfariasi d

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Pemahaman Materi	Penyampaian Narasumber	Kesan untuk kegiatan Workshop	Saran untuk Kegiatan Workshop
							RUHAMA unk menambah ilmu guna mencerdaskan anak bangsa
10	Adi Mukhsin	S1	Guru	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	responsip, tidak monoton	materi slide lebih variatif
11	Tri Astuti handayani	PGTK Tadika Puri (D1)	Guru TK	Sangat Baik	Sangat Baik Sekali	Trimakasih atas ilmunya	.
12	Yuyun Yunia Ningsih	SMK	Kepala tata usaha	Sangat Baik	Sangat Baik Sekali	Mendapatkan ilmu tentang kesetaraan Gender	Sering sering mengadakan workshop seperti ini
13	Hasna Puspita Sari	S1	Guru	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Sangat senang mengikuti kegiatan workshop ini. Semoga ke depannya sekolah kita menjadi sekolah responsif gender	-
14	Juhdi Asidi	S1	Kepala Sekolah	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat baik dan bermanfaat	Sering dilakukan
15	A.Tahmid,S.Pd.I	S1	Guru bidang study PAI	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Menjadi bertambah wawasan tentang kesetaraan gender	Semoga ke depan kesetaraan gender membuat kemajuan bangsa ini.
16	Nurhaidin Akbar	S1	Kepala sekolah	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Seru	Distribusi materi
17	Putri Ersia Tiara Andriani	SMK	Bendahara	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Sangat menambah wawasan sekali	Sudah baik

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Pemahaman Materi	Penyampaian Narasumber	Kesan untuk kegiatan Workshop	Saran untuk Kegiatan Workshop
18	Rosi Putri Nila Sari	S1	Guru	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Alhamdulillah mendapatkan ilmu baru	Bismillah pengen dapet banyak ilmu lebih banyak
19	Mila Kamelia	S1	Kepala Tk Islam Ruhama	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik Sekali	Masya Allah, sangat terkesan dengan materi yg disampaikan, pengetahuan responsif gender kami jadi bertambah, semoga kami dapat mengaplikasikan kedalam program sekolah kami	Mohon d buat sertifikat untuk peswrta workshop

## **BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT**

Kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik, dan sangat disupport atau didukung oleh PSGPA UHAMKA, prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA dan juga oleh LPPM UHAMKA sehingga pelatihan ini berlangsung dengan baik dan maksimal. Kendala-kendala yang menjadi penghambat sebenarnya bukan penghambat namun dikarenakan di SD dan SMP sedang ada kegiatan juga sehingga peserta kegiatan akhirnya dibatasi hanya manajemen sekolah saja yaitu kepala sekolah beserta para wakil dan juga Tata Usaha. Karena kegiatan ini juga dilakukan secara luring sehingga tidak terjadi kendala-kendala dalam jaringan sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan manajemen sekolah yang responsive gender ini sangat dilakukan di Perguruan Islam RUHAMA dengan bekerjasama antara PSGPA UHAMKA dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud komitmen tim pengabdian masyarakat sebagai dosen atas tugas pokok tridharma perguruan tinggi nya salah satunya adalah pengabdian masyarakat. peserta dalam kegiatan ini adalah manajemen sekolah baik tingkat TK, SD, SMP, dan SMK yang terdiri dari kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah serta KTU dengan jumlah seluruh peserta adalah 25 orang. Perguruan Islam RUHAMA ini merupakan labsschool UHAMKA yang perlu terus dikembangkan, dengan adanya pelathan ini diharapkan seklah perguruan Islam RUHAMA ini dapat menjadi role model sekolah yang responsive gender minimal di daerah Tangerang selatan. Semoga apa yang telah kita lakukan ini dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan ridho Allah SWT.

### **6.2 Saran**

Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlangsung dan terus adanya pendampingan sehingga perguruan Islam RUHAMA ini dapat menjadi role model sekolah yang responsive gender di Tangerang Selatan. Sehingga merupakan wujud keberhasilan UHAMKA dalam pengembangan sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Grewal, I., & Caren, K. (2006). *An Introduction to Women's Studies: Gender in a Transnational World*. Mc Graw Hill Companies Inc.
- Inah, E. N., R, R., & Kharunnisa, A. (2019). Sekolah Yang Responsif Gender (Studi Pada Smkn 5 Kendari). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2), 63.  
<https://doi.org/10.31332/ai.v14i2.1219>
- Kamil, M. (2003). *Model-model pelatihan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhaeni, I. D. A., & Kusujiarti, S. (2017). *Merancang Sekolah Responsif Gender: Kasus di Indonesia*.
- Susilawati. (2019). Manajemen kelas responsif gender. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 2(2), 69–83.  
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/544/437>
- UU No. 20. (2008). UU No. 20. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Wibowo, D. E. (2010). Sekolah Berwawasan Gender. *Muwazah*, 2, 189–196.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

<b>1. Honorarium</b>				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/min ggu)	Minggu	Total Honor
Ketua Pengusul	15.000	7	6	630.000
Anggota Pengusul Pertama	12.000	6	6	432.000
Anggota Pengusul Kedua	12.000	6	6	432.000
Pembantu pengusul (mahasiswa pertama)	7.000	5	4	168.000
Pembantu pengusul (alumni)	7.000	5	4	168.000
Honor editor video	54.000	5	1	270.000
Honor pemateri eksternal				<b>2.100.000</b>
<b>2. Pembelian bahan habis pakai</b>				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya habis pakai
Pulsa/Komunikasi	Komunikasi Tim dan Mitra	6 paket	250.000	1.500.000
Materai	Legalitas Perjanjian	4 pcs	10.000	40.000
Penjilidan Soft Cover Proposal	Pengajuan Proposal	2 paket	50.000	100.000
Penjilidan Soft Cover Pelaporan	Pengajuan Laporan	3 paket	120.000	360.000
Doorprize	Souvenir Peserta	5 paket	200.000	1.000.000
Publikasi Koran online	Publikasi Hasil Pelatihan	1 Paket	300.000	300.000
Jurnal	Publikasi Hasil Pelatihan	1 paket	800.000	800.000
			Subtotal (Rp)	<b>4.100.000</b>
<b>3. Biaya Pelaksanaan Workshop</b>				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya Sewa
Pengarah	Honorarium	1 orang	500.000	500.000
Penunjang Teknis	Honorarium	1 orang	300.000	300.000
			Subtotal (Rp)	<b>800.000</b>
				<b>7.000.000</b>

# MANAJEMEN SEKOLAH RESPONSIF GENDER

PERGURUAN ISLAM RUHAMA

DR. SRI ASTUTI, M.PD

GENDER =  
KESETARAAN  
PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

## APAKAH SEKOLAH MEMILIKI DATA RESPONSIF GENDER

Untuk Pendidik, Tenaga kependidikan dan peserta didik ???

## SEKOLAH RESPONSIF GENDER

- ▶ DATA TERPILAH GENDER GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PESERTA DIDIK
- ▶ FASILITAS RUANG POJOK LAKTASI
- ▶ FASILITAS RUANG PENITIPAN ANAK
- ▶ FASILITAS KAMAR MANDI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN JUMLAH DAN JUGA KEBUTUHAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
- ▶ FASILITAS IBADAH (MASJID) PEMBAGIAN ATAU PEMBATASAN SHAF PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI HARUS ADIL SESUAI DENGAN JUMLAH PENGGUNA YANG TERBANYAK
- ▶ FASILITAS KESEHATAN (UKS) ADANYA HORDENG ATAU PEMBATAS UNTUK PASIEN LAKI DAN PEREMPUAN
- ▶ FASILITAS RUANG BP/BK ADANYA PEMBATAS UNTUK KONSELING PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI
- ▶ FASILITAS TANGGA DIBUAT LANDAI

## SEKOLAH RESPONSIF GENDER

- ▶ PERENCANAAN SARPRAS
- ▶ PERENCANAAN SDM RESPONSIF GENDER
- ▶ DILIHAT DARI KESEIMBANGAN DAN KEBUTUHAN POPULASI
- ▶ PERENCANAAN KEUANGAN
- ▶ PERENCANAAN PEMBELAJARAN
  - ▶ CONTOH DALAM BERPAKAIAN JANGAN MEMBUAT STIGMA DARI WARNA EX: BIRU BISA UNTUK P DAN I

SALINAN

PERATURAN  
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

NOMOR 84 TAHUN 2008

TENTANG

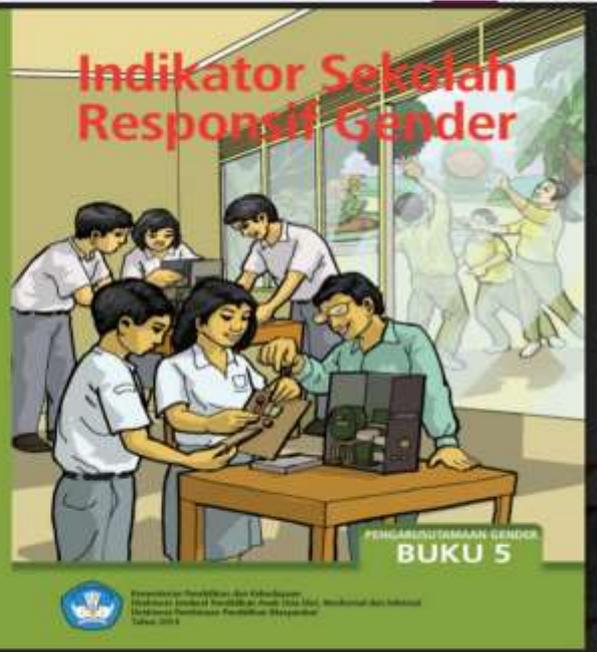
PEDOMAN PELAKSANAAN PENGARUSUTAMAAN GENDER  
BIDANG PENDIDIKAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

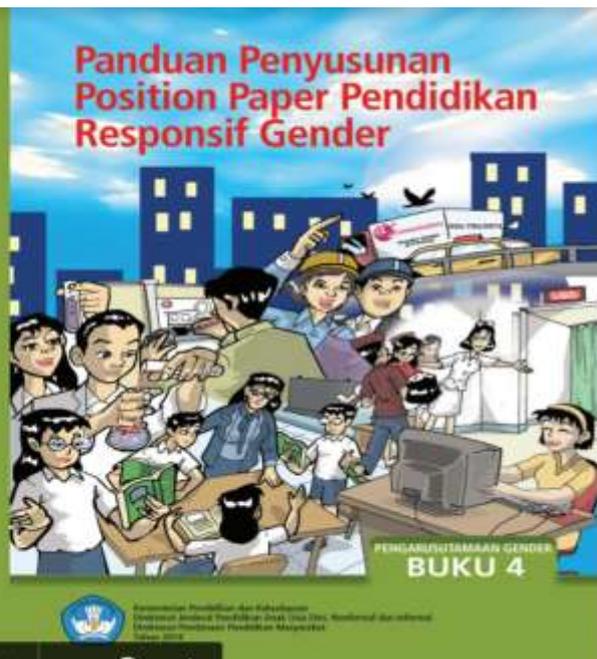
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan

<https://mail.google.com/mail/u/1/#inbox/FMfcgzGmthprVjhwJSdlwGvLHgxPkHZB?projector=1&messagePartId=0.8>



<https://mail.google.com/mail/u/1/#inbox/FMfcgzGmthprVjhwJSdlwGvLHgxPkHZB?projector=1&messagePartId=0.7>



### Lampiran 3. Personalisa Tenaga Pelaksana Beserta Kualifikasinya

#### A. IDENTITAS KETUA

##### BIODATA SRI ASTUTI

###### A. Identitas Diri

1. Nama : Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd
2. NIDN/ NPD : 03.0212.7002/ D.930350
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 2 Desember 1970
4. Golongan/Ruang : IV-A Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
5. Jabatan Struktural : Wakil Dekan Bagian Akademik dan Sekretaris Pusat Studi Gender UHAMKA
6. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan
8. Konsentrasi Keilmuan : Manajemen Pendidikan
9. Alamat Kantor : Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo Jakarta Timur.
10. Alamat Rumah : Jl. Mahoni Selatan No. 13 Tugu Utara, Koja Jakarta Utara
11. Alamat Email : [sriastuti99@yahoo.com](mailto:sriastuti99@yahoo.com) / [sri\\_astuti@uhamka.ac.id](mailto:sri_astuti@uhamka.ac.id)
12. Telp/Hp : +628128209793

##### Riwayat Pendidikan

Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus	Universitas
S1	Pendidikan Dunia Usaha Administrasi Perkantoran	1992	IKIP Muhammadiyah Jakarta (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA)
S2	Manajemen Pendidikan	2000	Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
S3	Manajemen Pendidikan	2009	Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta

##### Riwayat Pekerjaan

1. Dosen S1 FKIP UHAMKA (1992-sekarang)
2. Dosen S2 PPs UHAMKA (1999-sekarang)
3. Dosen PPs Tridinanti Palembang (2005-2007)
4. Dosen S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta (2000-2002)
5. Sekretaris Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak (PSGPA) UHAMKA (1997-sekarang)
6. Sekretaris Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHAMKA (2009-2010)
7. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi (2013-2017)
8. Ketua Asosiasi Pendidikan Ekonomi Perguruan Tinggi Muhammadiyah Se-Indonesia (2015-2020)
9. Ketua Lemlitbang ASPAPI (Asosiasi Sarjana dan Praktisi

- Perkantoran Indonesia) (2015-2020)
10. Anggota Divisi Pendidikan Dasar dan Menengah Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Aisyiyah (2015-sekarang)
  11. Konsultan, Peneliti, Narasumber, Fasilitator Tingkat Nasional, Provinsi dan Kotamadya tentang Pemberdayaan Perempuan (2000-sekarang)
  12. Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UHAMKA (2017-sekarang)

#### Pengalaman Penelitian Hibah Dikti Lima Tahun Terakhir

No	Judul	Dana	Tahun	Posisi
1	Hibah Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Berkarakter Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi		2015	Anggota
2	Penelitian Hibah Kompetitif Perkembangan Pemahaman dan Resistensi Perempuan terhadap Praktek Ideologi Patriarki (Suatu Tinjauan sejarah Sosial)		2013	Anggota

#### Pengalaman Penelitian Skema Nasional Lima Tahun Terakhir

No	Judul	Dana	Tahun	Posisi
1	Implementasi Supervisi Kepala Sekolah berbasis Digital di Sekolah Dasar Jakarta Timur pada Masa Pandemi Covid-19		2021	Ketua
2	Sinergitas antara Orang Tua Siswa dan Pihak Sekolah dalam menjalankan kebijakan belajar di Rumah selama Pandemi Covid-10	13.000.000	2020	Ketua
3	Evaluasi Program Pelaksanaan Seateacher Di Thailand Dan Filipina Bagi Mahasiswa FKIP UHAMKA Menggunakan Model CIPP	10.000.000	2018	Ketua
4	Analisis Kualitas Soal Dosen Fkip Uhamka Pada Soal Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Genap Tahun Akademik 2016-2017	9.000.000	2017	Ketua
5	Kajian Perlindungan Anak yang menjadi Perlindungan Anak yang menjadi Korban Stigmatisasi dari Pelabelan terkait kondisi Orang Tua (KPPPA RI)	100.000.000	2016	Ketua
6	Implementasi Sinergi Program Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bagi Lembaga Masyarakat di Rumah Susun (KPPA RI)	100.000.000	2016	Ketua
7	Analisis Situasi Perempuan dan Anak di Rumah Susun Marunda Jakarta Utara	200.000.000	2016	Ketua
8	Profil Gender FKIP UHAMKA	15.000.000	2016	Ketua
9	Integrasi Kurikulum berprespektif Gender di KPPPA RI	200.000.000	2016	Ketua

10	Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Team Games Tournament</i> (Tgc) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Materi Indeks Harga Dan Inflasi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap Di Sma Negeri 1 Maumere)	15.000.000	2015	Ketua
11	Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model Context – Input – Process – Product (Cipp) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA	12.000.000	2015	Ketua
<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Dana</b>	<b>Tahun</b>	<b>Posisi</b>
12	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Optimalisasi Daya Serap Lulusan terhadap Lapangan Kerja (Studi pada SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi)	9.000.000	2015	Ketua
13	Peranan Strategi Kemitraan Sekolah dengan Komite Sekolah di SD Putra Pertiwi Pondok Cabe Olir Pamulang	7.500.000	2014	Ketua
15	Evaluasi Manajemen Pendidikan SD Juara (CIPP Evaluasi Model)	8.400.000	2014	Ketua
16	Strategi Kemitraan Sekolah dengan Komite Sekolah	8.400.000	2014	Ketua
17	Survei Pengukuran Kepuasan Pengguna Lulusan (Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA)	7.500.000	2013	Ketua
18	Data Base Promosi Recruitmen CMB Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UHAMKA	7.500.000	2013	Ketua
19	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Rangka Optimalisasi Daya serap Lulusan	7.500.000	2013	Ketua
20	Modul Pengembangan Profesi Guru SMK Mata Pelajaran Kewirausahaan	7.500.000	2013	Ketua
21	Evaluasi Program Induksi Guru Pemula pada jenjang SMA Negeri dan Swasta di Suku Dinas Pendidikan Menengah Kota Administrasi Jakarta Utara	7.500.000	2013	Ketua

### Pengalaman Penelitian Skala Internasional Lima Tahun Terakhir

No	Judul	Institusi Terkait	Negara	Posisi	Ket
1	How to Measure Organization Health (an overview of Organizational Health)	1. Institute Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas, Kualalumpur 2. Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor 3. UPI Bandung	1. Indonesia 2. Malaysia	Precenter	
2	Gender Pendidikan dan Literasi 2016	1. PSGPA UHAMKA 2. Universiti Sains Malaysia 3. USAID Prioritas	1. Indonesia 2. Malaysia	Precenter	
3	Buku Teks sebagai Bahan Ajar berwawasan Gender	1. UPI Indonesia 2. Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas Kualalumpur 3. USAID Prioritas 4. Universiti Sains Malaysia	1. Indonesia 2. Malaysia	Ketua Resear ch	
4	Learning Model Based on Android	1. UHAMKA 2. UTP Malaysia	1. Indonesia 2. Malaysia		

### Pengalaman Publikasi Jurnal Internasional dan Nasional Sebagai Penulis Utama dan Atau Korespondensi

No	Judul Artikel	No ISSN/ ISBN	Tahun	Penerbit	Internasional	Nasional
1	Ethnic Diversity In SIKKA Regency East Nusa Tenggara as A Principle Of Multiculturalism	2005-4238 IJAST	2020	IJAST	√	
2	Kampus Responsif Gender		2020	KPPPA RI		√
3	Panduan Perguruan Tinggi Responsif Gender		2020	KPPPA RI		√
4	Gender Pendidikan dan Literasi	978-979-3786-57-5	2016	UPI PRESS	√	-
5	Buku Teks Sebagai bahan Ajar yang berwawasan Gender	978-979-3786-50-6	2015	UPI PRESS	√	-
6	Method Of Language Development Early Childhood	978-602-342-045-2	2015	Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)	√	-

7	Analisis Bauran Promosi dalam Peningkatan Jumlah Mahasiswa Baru di FKIP UHAMKA Jakarta	2442-224x	2015	UHAMKA PRESS	-	√
---	--	-----------	------	--------------	---	---

**Pengalaman Sebagai Pemakalah dalam Seminar Internasional/Nasional dalam Lima Tahun Terakhir**

No	Judul Makalah	Forum	Institusi	Tahun	Inter	Nasional
1	The 7th International Conference on Community Development In The ASEN	Seminar International	International Conference on Community Development	2020	√	
2	Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Perguruan Tinggi	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kalimantan Selatan	KPPPA RI	2020		√
3	Pertemuan Tindak Lanjut Hasil Penyusunan Profil Gender Perguruan Tinggi	Deputi Partisipasi Organisasi Keagamaan dan Kemasyarakatan	KPPPA RI	2020		√
4	Penyusunan Profil Gender Perguruan Tinggi sebagai Indikator kedua dari PTRG	Deputi Partisipasi Organisasi Keagamaan dan Kemasyarakatan	KPPPA RI	2020		√
5	Final Draft Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender	Deputi Partisipasi Organisasi Keagamaan dan Kemasyarakatan	KPPPA RI	2020		√
6	Sosialisasi Panduan Perguruan Tinggi Responsif Gender	Deputi Partisipasi Organisasi Keagamaan dan Kemasyarakatan	KPPPA RI	2020		√

7	Sosialisasi Panduan Sinergi Pemerintah dan LM dalam Pelaksanaan Program PP dan PA di Jayapura	Deputi Partisipasi Organisasi Keagamaan dan Kemasyarakatan	KPPPA RI	2019		√
8	Membangun Rasa Percaya Diri di Era Digital Dunia Industri 4.0	Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA	FKIP UHAMKA	2018		√
9	Workshop Luaran Program Dosen di Sekolah (PDS) Best Practice-Jurnal Refleksi Perangkat Pembelajaran K-13 dan Video Pembelajaran bagi Dosen PDS & Guru Kolaboratif	Dosen FKIP UHAMKA	FKIP UHAMKA			√
10	Seminar Pendidikan ‘Urgensi Pendidikan Karakter untuk Anak	Rumah Tahfiz Bilqis Centre	Rumah Rahfiz Bilqis Centre	2017		√
11	Temu Alumni dan Dialog Terbuka, Urgensi Peran Alumni mewujudkan Program Studi Pendidikan Ekonomi UHAMKA berkemajuan	Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA	FKIP UHAMKA	2017		√
12	Sosialisasi dan Pelatihan PUG, PP dan PUHA bagi Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan dan PSW/Lembaga Riset di Tingkat Provinsi	Deputi Partisipasi Organisasi, Keagamaan dan Kemasyarakatan	KPPPA RI	2017		√
13	Dosen Kreatif Urgensi Pendidikan Karakter untuk Anak	Dosen STII Muhammadiyah Cileungsi	Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi	2017		√

14	8th Pedagogy International Seminar 2017 Enhancement of Pedagogy in Cultural Diversity Towards Excellence in Education	Seminar International	Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas, Kualalumpur, Kolej Universiti Islam Antarbangsa, Selangor dan UPI Bandung	2017	√	
15	Diskusi dengan Warga Rumah Susun Marunda kepada Pengurus Lembaga Masyarakat, Akademisi/Lembaga Riset, Lembaga Profesi, Dunia Usaha dan Insan Media	Sinergi Program	KPPPA RI	2016		√
16	Menumbuh kembangkan Jiwa Kepemimpinan Skrikandi Aisyiyah	Rapat Kerja Daerah	Aisyiyah Daerah Jakarta Utara	2016	-	√
17	Model Sinergi Program antar Lembaga Masyarakat bagi Rusun Marunda	Sinergi Program	KPPPA RI	2016	-	√
18	Pengarusutamaan Gender Pemberdayaan & Perlindungan Hak Perempuan Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak	Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan Akademisi dan Lembaga Riset	KPPPA RI	2016	-	√
19	Konsep Gender dan Pengarusutamaan Gender	PKK Jakarta Barat	Kota Administrasi Jakarta Barat	2016	-	√

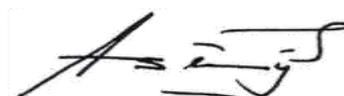
20	6th Pedagogy International Seminar 2015 “The Development of Pedagogical Education From the Perspective of the 21 <sup>st</sup> Century and Cooperation ASEAN Education Community”	PSGPA UHAMKA	PSGPA UHAMKA, KPPPA RI, Universiti Sains Malaysia, UPI, AED Thailand dan USAID Prioritas	2016	√	
21	Pelatihan Excellent Service FIKES UHAMKA	FIKES UHAMKA	UHAMKa	2016	-	√
22	The 1 <sup>st</sup> International Seminar of Early Childhood Care and Education ‘Aisyiyah’s Awareness On Early Childhood Care and Education”	Aisyiyah, UHAMKA dan UMJ	Aisyiyah, UHAMKA dan UMJ	2015	√	
23	Pengembangan Revolusi Mental	Sektor Pendidikan Kebersihan dan Pertamanan DKI Jakarta	LPMJ Prov. DKI Jakarta	2015	-	√
24	Membangun Ketahananmalangan Guru dalam rangka Membentuk Etos Kerja	Pelatihan Guru-Guru BK Se- Jakarta Utara	MGMP BK Jakarta Utara	2015	-	√
25	Public Speaking dalam rangka Mengembangkan Kepercayaan Diri	Pelatihan Publik Relation untuk para Penggiat TBM	LPMJ Prov. DKI Jakarta	2015	-	√
26	Konsep Gender dan Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan	Pemda Jakarta Utara	Kota Administrasi Jakut	2015	-	√

27	Kegiatan Parenting Skill di RUSUN Marunda	Rumah Susun Marunda	Kota Administrasi Jakut	2015	-	√
28	Pengenalan Gender Sejak dini	Forum Anak Jakarta Utara	Kota Administrasi Jakut	2015	-	√
29	Motivasi Guru di SMA Muhammadiyah 3 Limau	Guru SMA Muhammadiyah 3	SMA 3 Limau	2015	-	√
30	Pelatihan Kompetensi bagi Guru SMK DKI Jakarta Program Keahlian Pemasaran bekerjasama dengan DU/DI	Pusat Pengembangan Kompetensi Guru dan Kejuruan (P2KKGK)	Puslatdikjur	2015	-	√
31	PUG Dalam Bidang Pendidikan	Seminar Pengausutamaan Gender Bidang Pendidikan Tk. Provinsi DKI Jakarta	Dinas Pendidikan Tk. Provinsi DKI Jakarta	2014	-	√
32	Pendidikan Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender	Seminar Pendidikan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) Masyarakat Grassroot Tk. Dinas Bintal Kesos Provinsi DKI Jakarta	Dinas Bintal Kesos Provinsi DKI Jakarta	2014	-	√
33	Pelatihan Excellent Service untuk karyawan UHAMKA	UHAMKA	UHAMKA	2014		
34	Penyusunan Program Kerja Berperspektif Gender Pendidikan Luar Sekolah	Training Of Trainer (TOT) DIKMENTI Provinsi DKI Jakarta	DIKMENTI Provinsi DKI Jakarta	2013	-	√
35	Penyusunan Profil Kelurahan Provinsi DKI Jakarta	Sosialisasi Profil Kelurahan Provinsi DKI Jakarta	BPMKB Provinsi DKI Jakarta	2013	-	√

36	Manajemen /Pengelolaan P2TP2A	Training of Trainer (TOT) Manajemen P2TP2A di beberapa Kabupaten/Kota Provinsi di Indonesia	P2TP2A	2012	-	√
37	Analisis Gender berdasarkan Metode GAP/POP dan PROBA	Pelatihan Analisis Gender berdasarkan metode GAP/POP dan PROBA	KPPPA RI	2012	-	√

**Demikian biodata ini disampaikan sebenar – benarnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan biodata ini, saya bersedia bertanggung jawab.**

Jakarta,



**Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd**

## B. IDENTITAS ANGGOTA I

### 1. Identitas Diri

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Dr. Reno Renaldi, S.E., M.M.  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Agama** : Islam  
**Tempat Lahir** : Cianjur  
**Tanggal Lahir** : 15-11-1968  
**Golongan** : A  
**Darah** :  
**Alamat** : Jl. Zamrud 2 M3 No. 3, Cimanggis  
Depok Jawa Barat 16953  
**No. HP** : 081327399329  
**NPWP** : 25.737.089.0-412.000  
**NBM** :  
**NIDN** : 0315116803  
**Email** : reno.renaldi@uhamka.ac.id  
**Masa Kerja** : 4 Tahun 10 Bulan

### 1. Keluarga

No.	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Status
1	Iin Indrayati	27-04-1969	Perempuan	Istri
2	Sayyid Muhammad Hanif	24-10-2003	Laki-Laki	Anak
3	Sayyid Muhammad Faaris	21-05-2001	Laki-Laki	Anak
4	Yoce Aliah Darma		Perempuan	Ibu Kandung
5	Rossiani Tibyan		Laki-Laki	Ayah Kandung

### 2. Pendidikan

No.	Pendidikan	Nama Institusi	Tahun Lulus
1	S1	Universitas Indonesia	1997
2	S2	Institut Teknologi Bandung	2003
3	S3	Institut Teknologi Bandung	2019

### 3. Kepangkatan

No.	Kepangkatan	No. SK	TMT
1	Penata Muda Tingkat I, III-B	76/A.01.02/2017	20-01-2017

## Lampiran 4. Artikel Ilmiah

### **Pelatihan Manajemen Sekolah Responsif Gender untuk mendukung terrealisasinya SDG's Nomor 5 Kesetaraan Gender**

**Sri Astuti<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.

HAMKA

Email: sri\_astuti@uhamka.ac.id

#### **ABSTRAK**

Gender bukan hanya jenis kelamin namun konstruksi sosial masyarakat agar adanya keadilan untuk akses, peran, kontrol dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki dalam bermasyarakat. Dengan adanya *Sustainable Development Goals (SDG's)* Nomor 5 (lima) yaitu Kesetaraan Gender maka masyarakat perlu di berikan pemahaman mengenai kesetaraan gender, salah satu Lembaga yang turut berperan adalah Lembaga Pendidikan atau sekolah. Sekolah memiliki peran dalam menciptakan kesetaraan gender dengan berpedoman pada SDGS nomor 5 dan Permendiknas Nomor 84 Tahun 2008 tentang Pedoman pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan, oleh karena itu sangat pentingnya manajemen sekolah yang responsive gender diterapkan di dalam Lembaga Pendidikan. Perguruan Islam RUHAMA merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka maka perlu dilakukan manajemen sekolah yang responsive gender mengingat sudah adanya SK Rektor mengenai Pengarusutamaan Gender maka perlu ada pembaharuan manajemen sekolah yang responsive gender. Manajemen sekolah yang responsive gender ini dapat dilihat dari manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen SDM serta manajemen penganggaran sekolah yang lebih memperhatikan kebutuhan perempuan dan laki-laki baik itu pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Sekolah, Pengarusutamaan Gender, Responsif Gender,

#### **ABSTRACT**

Gender isn't just sex but a social construction of society so that there is justice for access, roles, control and benefits for women and men in society. With the existence of Sustainable Development Goals (SDG's) Number 5 (five), namely Gender Equality, the community needs to be given an understanding of gender equality, one of the institutions that play a role is Educational Institutions or schools. Schools have a role in creating gender equality based on SDGS number 5 and Permendiknas Number 84 of 2008 concerning Guidelines for the implementation of Gender Mainstreaming in the Education Sector, therefore it is very important for gender responsive school management to be applied in educational institutions. RUHAMA Islamic College is an educational institution under the auspices of the University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, it is necessary to carry out gender responsive school management considering that there is already a Rector's Decree regarding Gender Mainstreaming, it is necessary to reform gender responsive school management. This gender responsive school management can be seen from curriculum management, facilities and infrastructure management, human resource management and school budget management which pays more attention to the needs of women and men, both educators, students and education staff.

**Keywords:** School Management, Gender Mainstreaming, Gender Responsiveness.

#### **PENDAHULUAN**

Kesetaraan gender terus menjadi perhatian khusus dunia bahkan dari hasil PBB kesetaraan gender ini dimasukkan ke

dalam SDG's tepatnya nomor 5 yaitu kesetaraan gender. Berbagai upaya dilakukan untuk kesetaraan dan keadilan gender di seluruh dunia. Gender ini bukan

hanya pembahasna mengenai sex jenis kelamin saja, melainkan peran sosial dan perbedaan perilaku yang terbentuk didalam masyarakat melalui proses sosial dan kultur budaya, (Grewal & Caren, 2006).

Kesetaraan atau responsive gender ini adalah keseimbangan anatra perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, peran, control dan manfaat yang sama dalam pembangunan masyarakat atau mencakup perlakuan yang sama atau berbeda perlu diperhitungkan ekuivale dalam hak, kewajiban, kepentingan dan kesempatan, (Wibowo, 2010).

Untuk mewujudkan masyarakat yang responsive gender dimulai dari Pendidikan, maka sekolah sangat berperan dalam kesuksesan SDG's nomor 5 ini. Seperti yang tertuang pada sistem pendidikan nasional dalam (UU No. 20, 2008) pasal 8, bahwa lembaga sekolah yang responsive gender yaitu suatu sekolah yang baik aspek akademik, social, aspek lingkungan fisik maupun lingkungan masyarakatnya memperhatikan secara seimbang kebutuhan spesifik antara kebutuhan laki-laki maupun kebutuhan perempuan. Selain itu juga tercantum didalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengaurutamaan Gender Bidang Pendidikan, 2008) bahwa Pendidikan dapat mwujudkan keadilan dan kesetaraan

gender di seluruh kebijakan program dan kegiatannnya.

Lembaga Pendidikan memiliki peran dalam mencetak pola pikir dan paradigma masyarakat dari bias menjadi responsive gender, dan di dalam lembaga pendidikan ini perlu diajarkan pendidikan yang adil gender yang termuat didalam manajemen sekolah dan juga pelaksanaan pembelajaran di kelas, maka dengan adanya akses, partisipasi, kesempatan memberikan keputusan serta manfaat yang ada di atau terfasilitasi di Lembaga Pendidikan, (Susilawati, 2019).

Pada umumnya kondisi yang ada disekolah masih banyak terjadinya ketimpangan gender, dengan terlihat dari sarana, materi ajar serta lingkungan belajar yang masih belum responsive gender bahkan juga pemahaman pendidik masih banyak yang bias gender ditransfer ke peserta didiknya, (Wiarsih & Astawan, 2021). Maka manajemen sekolah perlu dirubah dalam hal ini kebijakan pimpinan sekolah dibuat dengan memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan yang didukung oleh guru dan diimplementasikan bersama siswa (Inah et al., 2019). Manajemen sekolah yang responsive gender ini bukan hanya dalam proses pembelajaran saja, namun juga manajemen SDM, manajemen penganggaran dan pengelolaan sarana prasarana yang responsive gender seperti misalnya ruang

laktasi, ruang penitipan anak, pemisahan toilet dan ruang ibadah, cctv, pencahayaan yang baik dan lainnya untuk membantu pencapaian visi, misi tujuan dan program-program sekolah (Ummah, 2019).

Manajemen sekolah ini memiliki *planning, organizing, leading, and controlling*, hal ini yang perlu diperhatikan dalam penerapan kebijakan responsive gender di sekolah. Manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang responsive gender antara lain : mewujudkan lingkungan sekolah yang sensitive gender dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan materi ajar yang responsive gender agar dapat terbentuk SDM yang memiliki wawasan dalam keadilan dan kesetaraan gender (Nurhaeni & Kusujarti, 2017). Oleh sebab itu perlunya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peran dalam proses perumusan kebijakan di sekolah memahami mengenai konsep kesetaraan gender dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha, (Nurhasanah et al., 2021).

Dengan adanya manajemen sekolah yang responsive gender ini bisa memaksimalkan pemenuhan hak perempuan dan laki-laki, serta dapat juga meminimalisir kekerasan yang terjadi di sekolah dikarenakan pengetahuan yang bias gender yang terbiasa tertanam di

masyarakat. maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah Yayasan Perguruan Islam RUHAMA yang merupakan labs school dari UHAMKA sebagai upaya pemaksimalan SK Rektor tentang implementasi pengarusutamaan gender di UHAMKA, (UHAMKA, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Pelatihan manajemen sekolah yang responsive gender ini dilakukan selama bulan November hingga desember 2021 yang dilakukan di perguruan Islam RUHAMA dengan tingkat Pendidikan TK, SD, SMP dan SMK, dengan beberapa tahapan diantaranya :

### **1. Tahapan persiapan :**

Dalam tahapan persiapan ini dilakukan need assessment yang mengacu pada SK Rektor dalam implemmentasi PUG di UHAMKA maka diharapkan seluruh lini UHAMKA juga sudah responsive gender, dengan demikian Perguruan Islam RUHAMA yang merupakan labschool dari UHAMKA ini dilakukan pelatihan untuk penerapan manajemen sekolah yang responsive gender dibawah izin dari Direksi Pengembangan Sekolah-sekolah UHAMKA. Selanjutnya ialah diskusi penetapan pelaksanaan kegiatan

kepada pihak kepala sekolah yang ada di perguruan Islam RUHAMA.

2. Tahapan Pelaksanaan  
 Dalam tahapan ini pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di Gedung SMP RUHAMA dengan narasumbernya pemerhati gender dari PSGPA UHAMKA dan juga bidang manajemen Pendidikan yang dirasa tepat. Pelaksanaan pelatihan ini mengukur manajemen sekolah yang sudah responsive gender dan akan responsive gender.
3. Tahapan Evaluasi  
 Pengabdian ini diharapkan dapat berdampak terhadap manajemen sekolah yang lebih responsive gender dengan memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan sesuai dengan kondisi yang ada di masing-masing tingkatan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Perguruan Islam RUHAMA yang dihadiri oleh manajemen sekolah RUHAMA dari tingkat TK, SD, SMP dan SMK, yang terdiri dari:

**Tabel 4. Peserta Kegiatan**

Tingkat Satuan Pendidikan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
TK	5	0	5

SD	1	4	5
SMP	4	5	9
SMK	5	1	6
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>25</b>

Pelatihan ini dilakukan dengan harapan bisa menjadi model sekolah responsive gender dan pihak sekolah pun perlu memahami indikator sekolah yang responsive gender agar nantinya bisa menjadi point unggul dalam penilaian akreditasi sekolah, maka perlu memperhatikan indikator sekolah yang responsive gender sesuai dengan buku saku yang dibuat oleh permendikbud bekerjasama dengan KPPPA RI.

Landasan utama pelaksanaan manajemen sekolah yang responsive gender adalah SDG's (Sustainable Development Goals) nomor 5 mengenai kesetaraan gender, selain itu juga ada UU nomor 20 tahun 2008 dan permendiknas nomor 84 tahun 2008.



**Gambar 10. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

Dua point inilah yang menjadi acuan dari pemateri untuk menyampaikan

mengenai manajemen sekolah yang responsive gender, bahwasanya manajemen sekolah yang responsive gender ini berpijak kepada peraturan mendikbud secara nasional dan juga sesuai Dengan goals dari PBB tahun 2030 secara internasional.

Sekolah yang responsive gender dapat terlihat dari perencanaan manajemen yang dilakukan sekolah Manajemen sekolah responsive gender diantaranya:

5. Perencanaan sarana dan prasarana yang responsive gender
6. Perencanaan SDM yang responsive gender
7. Perencanaan keuangan yang responsive gender
8. Perencanaan pembelajaran yang responsive gender atau kurikulum responsive gender

Manajemen SDM yang responsive gender dimana pihak sekolah harus memiliki data SDM terpilah gender, baik data guru, tendik maupun peserta didik. Misalnya data jumlah guru, tendik dan peserta didik secara terpilah gender, data prestasi peserta didik yang terpilah gender, dan data lainnya yang berkaitan dengan SDM yang dibutuhkan oleh sekolah. Di perguruan Islam RUHAMA khususnya tingkat Pendidikan TK, SD, SMP dan SMA memiliki data terpilah gender terkait dengan jumlah siswa yang tertulis di papan SDM sekolah. Namun memang data ini biasanya hanya diketahui TU saja, untuk kepala sekolah dan guru biasanya hanya menghafal data keseluruhan saja belum

memperhatikan data terpilah gendernya. Namun datanya terkadang tidak terupdate data penambahan dan pengurangan SDM setiap bulan, biasanya data diupdate tiap tahun saja saat ada peserta didik yang masuk dan lulus.



Gambar 11. Diskusi Manajemen SDM

Manajemen sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan secara responsive gender. Contohnya fasilitas kamar mandi, biasanya sekolah memiliki jumlah kamar mandi yang sama antara kamar mandi laki-laki dan perempuan, sedangkan sekolah yang responsive gender membuat jumlah toilet berdasarkan kuota laki-laki dan perempuan yang ada di sekolah. Misalnya jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan maka jumlah kamar mandi harus lebih banyak laki-laki. Di perguruan Islam RUHAMA baik dari tingkat TK, SD, SMP dan SMK secara jumlah toilet lebih banyak toilet perempuan, hal ini dikarenakan jumlah jumlah peserta didik perempuan lebih banyak. Misalnya di SD yang memiliki 24 kamar mandi, dengan 8 kamar mandi perempuan dan 6 kamar

mandi laki-laki dikarenakan jumlah siswa perempuan lebih banyak. Namun apakah hal ini sudah termasuk responsive gender? Kembali lagi apakah berapa perbandingan siswa laki-laki dan perempuan maka perbandingan ini juga menjadi acuan pembuatan toilet. Selain dari jumlah toilet juga di perhatikan perlengkapan di dalam kamar mandi yang sesuai dengan kebutuhan, misalnya ditambahkan cermin, sisir, dan lainnya yang sesuai kebutuhan dengan laki-laki dan perempuan. Selain kamar mandi juga fasilitas ibadah yaitu masjid yang dimana shaf perempuan  $\frac{1}{4}$  dari shaf laki-laki, hal ini alasannya karena jumlah jamaah masjid yang paling banyak laki-laki. Bisa jadi perempuan tidak ke masjid karena jumlah shaf yang terbatas yang membuat antrian sholat lebih lama sedangkan waktu ISHOMA yang terbatas. Karena jika tadi di manajemen SDM data yang paling banyak adalah perempuan, maka jumlah shaf perempuan sebaiknya bisa diperbanyak lagi.

Selain kamar mandi dan tempat ibadah juga perlu diperhatikan juga fasilitas ruang Kesehatan atau UKS, ruang UKS ini menjadi tempat istirahat bagi siswa yang sakit, baik siswa laki-laki dan perempuan bisa menggunakan fasilitas ruang Kesehatan ini. Namun di TK, SD, SMP dan SMK RUHAMA belum ada pembatasan ruang antara perempuan dan laki-laki, sehingga jika ada dua siswa yang sakit baik

itu perempuan dan laki-laki akan ditepatkan diruang yang sama, hal ini juga bisa menjadi pemicu terjadinya tindakan yang tidak diharapkan. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya ada pembatas tempat istirahat perempuan dan laki-laki misalnya dengan gordena atau papan pembatas.



Gambar 12. Kegiatan Workshop

Manajemen kurikulum yang responsive gender ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta kegiatan akademik dan non akademik siswa yang setara atau adil gender. Misalnya dalam persiapan perencanaan pembelajaran, pendidik membuat perangkat pembelajaran yang menyicipkan nilai-nilai responsive gender, atau jika ada sub pembahasan mengenai perempuan dan laki-laki dapat dijelaskan secara adil kesetaraan perempuan dan laki-laki secara konstruksi sosial mengenai akses, peran, kontrol dan manfaat laki-laki dan perempuan yang adil dan setara di masyarakat. dalam aktifitas akademik dan non akademik adanya akses, peran, control, dan manfaat bagi pendidik dan peserta didik baik perempuan dna laki-laki sesuai dengan kriteria dan kemampuannya, misalnya ada perlombaan catur, maka

harus diberikan akses kepada perempuan dan laki-laki untuk mengikuti lomba catur tersebut. Lalu misalnya didalam perlombaan classmeeting biasanya perlombaan olahraga, dan harus diberikan akses perempuan dan laki-laki yang boleh ikut bergabung. Jadi sekolah harus memfasilitasi kemampuan yang dimiliki peserta didik baik perempuan dan laki-laki.

Manajemen penganggaran sekolah ini juga harus responsive gender. Jadi dalam perhitungan penganggaran sekolah juga perlu melihat dan memenuhi kebutuhan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik laki-laki dan perempuan. Perencanaan penganggaran yang responsive gender ini dilakukan demi mewujudkan anggaran yang adil, dengan adanya anggaran khusus perempuan dan laki-laki yang dibuat secara terpisah. Perencanaan penganggaran responsive gender ini dilakukan untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi dalam pembangunan khususnya di sekolah.

Setelah manajemen sekolah berdiskusi maka bisa diambil kesimpulan beberapa hal yang perlu dilakukan sekolah untuk menjadi sekolah responsif gender antara lain:



Gambar 13. Aktivitas Diskusi

5. Tingkat Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)
  - 1) Kebutuhan SDM laki-laki sebagai pendidik dan juga tenaga kependidikan di TK. Namun hal ini menjadi permasalahan nasional khususnya untuk pendidik laki-laki di TK, karena memang secara nasional sangat terbatas sekali SDM pendidik TK dan juga peminatan menjadi pendidik TK yang sangat minimalis.
  - 2) Pada sarana prasarana khususnya di toilet perlu adanya wastafel baik di toilet laki-laki dan perempuan.
  - 3) Ruang wudhu yang disediakan di TK perlu lebih tertutup lagi, karena SDM yang mayoritas perempuan dengan ruang wudhu terbuka membuat kurang nyaman jika ada tamu lawan jenis yang sedang berkunjung ke TK.
6. Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
  - 1) Dalam manajemen SDM khususnya dalam kepanitian, tidak perlu ada pembeda atau kekhususan divisi untuk salah satu jenis kelamin saja, seperti perlengkapan khusus laki-laki dan konsumsi khusus perempuan.
  - 2) Pembagian wali kelas ini perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan, jangan perempuan hanya diberi kelas bawah sedangkan laki-laki kelas atas.
  - 3) Untuk kegiatan ekstrakurikuler bisa lebih terbuka lagi untuk dapat dipilih oleh laki-laki dan perempuan dalam proses rekrutmennya.

- 4) Pada perayaan nasional perlu juga ada peringatan hari ayah.
7. Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
    - 1) Pada pembagian kelas perlu pemerataan jumlah laki-laki dan perempuan yang adil, maka perlu adanya pembagian khusus tidak hanya penarikan data dari sistem ppdb saja.
    - 2) Perlombaan dalam kegiatan classmeeting sebaiknya dapat diikuti oleh perempuan dan laki-laki maka perlu diperhatikan jenis perlombaannya.
    - 3) Adanya fasilitas yang mendukung kebutuhan pendidik atau tenaga kependidikan perempuan, misalnya ruang laktasi, kurang penitipan anak dan lainnya.
  8. Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
    - 5) Kebutuhan SDM laki-laki muda yang bisa menjadi penggerak membantu kegiatan sekolah, karena guru laki-laki yang ada dirasa kurang aktif perannya diluar kegiatan pembelajaran.
    - 6) Fasilitas UKS yang belum responsive gender, kebutuhan pembatas antara tempat tidur pasien
    - 7) Fasilitas ruang laktasi dan penitipan anak. Khusus ruang laktasi baiknya dibuat di masing-masing sekolah, sedangkan tempat penitipan anak dapat dibentuk satu ruang untuk RUHAMA.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen sekolah yang responsive gender ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan sekolah khususnya manajemen sekolah dalam membuat kebijakan dan memutuskan peraturan sekolah. Sekolah yang responsive gender ini kedepannya dapat diupayakan secara maksimal untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dengan memperhatikan kebutuhan dari laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan harus memiliki akses peran control dan manfaat yang sama secara konstruksi sosial di masyarakat hal ini jika diimplementasikan maka perguruan Islam RUHAMA dapat menjadi role model sekolah responsive gender dan juga berperan andil dalam mengurangi kasus kekerasan dan pelecehan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Grewal, I., & Caren, K. (2006). *An Introduction to Women's Studies: Gender in a Transnational World*. Mc Graw Hill Companies Inc.
- Inah, E. N., R, R., & Kharunnisa, A. (2019). Sekolah Yang Responsif Gender (Studi Pada Smkn 5 Kendari). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v14i2.1219>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengaurutamaan Gender Bidang Pendidikan, 12 (2008).
- Nurhaeni, I. D. A., & Kusujiarti, S. (2017). *Merancang Sekolah*

- Responsif Gender: Kasus di Indonesia.*
- Nurhasanah, A., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS KEBIJAKAN GENDER DI SALAH SATU SEKOLAH DASAR BANTEN. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(1), 79–88.  
[https://www.mendeley.com/catalogue/dbbb72bb-24df-3d92-b7b7-284b57d74e85/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7Bf4735c05-6270-4e1d-8d97-8b68dd67646f%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/dbbb72bb-24df-3d92-b7b7-284b57d74e85/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bf4735c05-6270-4e1d-8d97-8b68dd67646f%7D)
- Susilawati. (2019). Manajemen kelas responsif gender. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 2(2), 69–83.  
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/544/437>
- UHAMKA, R. (2018). *SK REKTOR TENTANG IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER UHAMKA.*
- Ummah, N. I. (2019). Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Responsif Gender : Studi Di Iain Jember. *Annisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 12(2), 137–158.  
<https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.14>
- UU No. 20. (2008). UU No. 20. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Wiarsih, N., & Astawan, I. G. (2021). Pendidikan Responsif Gender dan Kesehatan Reproduksi dalam Proses Pembelajaran. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 333.  
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.38505>
- Wibowo, D. E. (2010). Sekolah Berwawasan Gender. *Muwazah*, 2, 189–196.

## Lampiran 5. Publikasi di Media Masa

<https://www.republika.co.id/berita/r4z06u374/uhamka-gelar-workshop-manajemen-sekolah-yang-responsif-gender>

← → C republika.co.id/berita/r4z06u374/uhamka-gelar-workshop-manajemen-sekolah-yang-responsif-gender

NEWS  
Thursday, 2 April 1441 / 03 February 2022

HOME POLITIK HUKUM **PENDIDIKAN** NEWS ANALYSIS UMM UBI TELAD HIGHLIGHT

Home > News > Pendidikan

# Uhamka Gelar *Workshop* Manajemen Sekolah yang Responsif Gender

Jumat, 31 Dec 2021 15:13 WIB  
Siti Inani Isana

**Jadwal Shalat**  
Thursday, 03 Feb 2022  
10:43 AM  
JAKARTA  
republika.id

**ZHUHUR**  
12:09

TERPOPULER

Studi: Sholat Subuh Bawa Manfaat Kesehatan

The Kegiatan Masyarakat Program Studi Pendidikan Ekonomi PNF Uhamka Berupa Pusat Studi Gender dan Partisipasi Anak Uhamka memberikan Workshop Manajemen Sekolah yang Responsif Gender di Perguruan Tinggi Rukma Tangerang Selatan, 18 Desember 2021.

Rita Octi Oktavia

republika.id

Lampiran 6. Leaflet

UHAMKA Terakreditasi/ A  
No. 31.28/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XIII/2016

Uhamka Uhamka Kampus Merdeka INDONESIA JAYA

**Workshop**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
*bekerjasama dengan*  
**Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak**  
**Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA**

**18 Desember 2021**  
09.00 – 12.00 WIB

Gedung SMP Islam Ruhama

**Dr. Gufron Amirullah, M.Pd.**  
Ketua LPPM UHAMKA

**Dr. H. Endang Surahman, M.Ag.**  
Direktur Ismuba

**Dr. Sri Astuti, M.Pd.**  
Workshop:  
Penyusunan Perencanaan  
Sekolah Responsif Gender

**Dr. Reno Renaldi, SE., MM.**  
Workshop:  
Penyusunan Anggaran  
Sekolah Responsif Gender

## Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan







## Lampiran 8. Daftar Peserta

**DAFTAR HADIR**  
**WORKSHOP PENYUSUNAN PERENCANAAN SEKOLAH RESPONSI GENDER**  
**DAN PENYUSUNAN ANGGARAN SEKOLAH RESPONSIF GENDER**  
**SABTU, 18 DESEMBER 2021**

NO	NAMA	JABATAN	UNIT	TANDA TANGAN
1	Puati Eisa Tiara Andriani	Bendahara Smp Khatama	smp	1
2	Ishmah Nur Fajrina	Tu TK Khatama	TK	2
3	Mila Komala	Kepala Sekolah	TK	3
4	Mubandien Akbar	Kepala Sekolah	SD	4
5	Dadang	SMP Kurikulus	SMP	5
6	Saeput Nalwiz	TU	SMP	6
7	Fitri Astuti H	Guru	TK	7
8	Adi M.	Guru	SD	8
9	Jamilat Khair	Guru	SD	9
10	Vani Febri Sapta	Guru	SD	10
11	Nurhasanah	Guru	TK	11
12	Muhdar	Guru	SMP	12
13	Fasah N.A	Guru	SMP	13
14	Dewi Gal	SMA/Guru		14
15	Hj MAJASALAH			15
16	Yugan Yuni	K.TU	SMA	16
17	Nabila Surya A	SMA (TU)	SMA	17
18	Hanna Ruspita Sari	Guru	SMP	18
19	Kuswati	OB	TK	19
20	BAGUT WIPANTO	Guru	SMP	20

NO	NAMA	JABATAN	UNIT	TANDA TANGAN
21	PK Saripudin	DBE		21 
22	Rosi Auri Mita Sari	GRUK	DMK	22 
23	A. Tahmid	Gubid. SD	SD	23 
24				24
25				25
26				26
27				27
28				28
29				29
30				30
31				31
32				32
33				33
34				34
35				35
36				36
37				37
38				38
39				39
40				40

## Lampiran 9. Surat Mitra



### DIREKSI PENGEMBANGAN SEKOLAH-SEKOLAH UHAMKA

Jl. Tanah Merdeka, No.20, RT.11/RW.2, Rambutan,Kec. Ciracas,Jakarta Timur,  
DKI Jakarta, 13830

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Hj. Chandrawaty, M.Pd
2. Jabatan : Direktur Utama Pengembang Sekolah UHAMKA
3. Nama Mitra : Perguruan Islam RUHAMA
4. Bidang Usaha : Mitra Produktif Non Profit
5. Alamat : Jl. Tarumanegara No 67 Cirendeuy, Ciputat Timur Tangsel

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM yang berjudul **"Workshop/Lokakarya Manajemen Sekolah yang Responsif Gender di Perguruan Islam RUHAMA"**, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul: Dr. Sri Astuti, M.Pd  
NIDN : 0302127002  
Perguruan Tinggi : UHAMKA

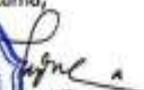
Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 05 November 2021

Yang membuat pernyataan

Direktur Utama,

  
  
Dr. Hj. Chandrawaty, M.Pd.